

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu unsur yang memegang peran penting dalam sistem keuangan dan perekonomian suatu negara, Sirait dan D. Siagian (2002). Semenjak krisis ekonomi menghambat Indonesia pada tahun 1997, kinerja pasar modal mengalami penurunan tajam bahkan diantaranya mengalami kerugian. Krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel ekonomi seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar maupun pertumbuhan ekonomi mengalami perubahan yang cukup tajam. Sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 merupakan awal runtuhnya pilar-pilar perekonomian nasional Indonesia. Hal ini ditandai dengan melemahnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika sampai titik terendah, yaitu kisaran 1 \$ = Rp. 21.000,00. Suku bunga meningkat sampai mencapai angka 68,76% per-tahun pada tahun 1998, demikian juga inflasi mencapai angka 77% per-tahun (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, 1998).

Proses globalisasi akhir-akhir ini, menyebabkan sebagian besar Negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peran penting dan strategi bagi ketahanan ekonomi suatu Negara. Dalam lima tahun terakhir pasar modal Indonesia juga menjadi alternatif investasi yang cukup dikenal oleh masyarakat, terutama para masyarakat bisnis. Tetapi pasar modal mempunyai

karakteristik yang mudah panik dan rentang terhadap perubahan yang terjadi di bidang lainnya, seperti bidang sosial politik dan keamanan baik yang terjadi di dalam maupun di luar negeri (Andy W,2005)

Untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Robert Ang (1997), pasar modal merupakan indikator kemajuan ekonomi suatu negara serta menunjang perkembangan perekonomian negara tersebut. Dalam menjalankan aktifitasnya investor akan selalu menghadapi dua macam resiko, yaitu resiko sistematis dan resiko nonsistematis. Resiko non sistematis (resiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi) dari satu perusahaan tidak berkorelasi dengan perusahaan lain, sedangkan resiko sistematis (resiko yang tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi) akan berkorelasi terhadap setiap perusahaan (saham). Hal ini dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi resiko sistematis berasal dari variabel makro ekonomi yang antara lain meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kurs, jumlah uang beredar dan variabel lainnya serta indeks pasar yang diproyeksikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) sebagai indikator perkembangan perekonomian di Indonesia (Sadono Sukirno, 1995)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan karena didukung kondisi makro yang sangat stabil.

Setelah mengalami peningkatan pada tahun 2007 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mengalami penurunan menjadi 1,355.41 poin di tahun 2008 dan pada tahun 2009 kembali naik menjadi 2,534.36 poin. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun non ekonomi, faktor ekonomi terutama akibat melemahnya nilai tukar dan melemahnya kinerja bursa regional. Sementara faktor non ekonomi yang mempengaruhi melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terutama bersumber dari meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap stabilitas keamanan dan politik selama 2008.

Tabel I.1

Th	IHSG (Poin)	KURS Rp VS \$	SBI (%)	Jumlah Uang Beredar (JUB) (Persen)			
				M1 (Miliar Rp)	Pertum buhan (%)	M2 (Miliar Rp)	Pertumbuh an (%)
2006	1.805,52	9.020	9,75	361.073	28.08	1.382.073	14,87
2007	2.745,83	9.376	8,00	460.842	27.63	1.649.662	19,36
2008	1.355,41	11.092	10,83	466.379	1.20	1.898.681	15,10
2009	2.534,36	10.358	7,28	501.254	7.47	1.975.681	4,04
2010	2.756,00	9.181	6,31	526.741	5.09	2.123.232	7,46

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, beberapa tahun

Kurs valas yang ditunjukkan oleh tabel I.1 juga telah mengalami fluktuasi, di mana variabel kurs valas cenderung mengalami penguatan di tahun 2006–2010. Menguatnya nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh sentimen positif baik regional maupun internasional Hidayat (2007).

Terkendalnya laju inflasi memberikan ruang gerak bagi penurunan suku bunga. Dari tahun 2006 sampai dengan 2010 rata-rata tingkat suku bunga mengalami penurunan, ini berarti bahwa investor memiliki peluang untuk berinvestasi dalam bentuk saham sehingga semakin rendah tingkat suku bunga SBI, sebagai pencerminan harga saham akan meningkat. Pada tahun 2008 tingkat suku bunga naik dan dapat kita lihat pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan sebesar 1,355.41 poin. Variabel yang mempengaruhi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia adalah tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar (Sjahrir:1995).

Jumlah uang beredar M_1 (*narrow money*) maupun M_2 (*broad money*) mengalami peningkatan jumlah dari Januari 2006 hingga Juni 2010, dengan persentase pertumbuhan yang berfluktuasi. Penguatan nilai tukar rupiah yang disertai dengan terkendalnya pertumbuhan uang primer turut membantu pengendalian kenaikan harga rata-rata barang dan jasa yang ditandai dengan nilai inflasi yang berfluktuasi yang cenderung menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai perubahan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka peneliti mengambil judul “ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR (KURS) DOLAR AMERIKA/ RUPIAH (US\$/ Rp), INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN JUMLAH UANG BEREDAR (M_2) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2006–2010”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel nilai tukar (kurs) dolar Amerika berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010?
2. Apakah variabel inflasi berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010?
3. Apakah variabel tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010?
4. Apakah variabel jumlah uang beredar (M_2) berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010?
5. Apakah variabel nilai tukar (kurs) Amerika, inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M_2) berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010?
6. Manakah variabel independen yang paling dominan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai tukar (kurs) dolar Amerika terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat suku bunga SBI terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar (M_2) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010.
5. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama secara signifikan nilai tukar (kurs) Amerika, inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M_2) terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010.
6. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006–2010.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian analisis pengaruh nilai tukar (kurs) dolar Amerika/ rupiah, inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan saham perusahaan publik terutama pengaruh nilai tukar (kurs) dolar Amerika/ rupiah, inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan jumlah uang beredar (M_2) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga dapat menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam mengambil kebijakan yang akan ditempuh sehubungan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru. Bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil

faktor-faktor ekonomi yang lain, selain nilai tukar (kurs) dolar Amerika terhadap rupiah, inflasi, tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar (M_2).

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan di sini penulis akan mencoba membagi dari beberapa Bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Bab ini di dalamnya berisi tentang : Pendahuluan terdiri dari Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

Bab II : Landasan Teori. Bab ini terdiri dari: Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Analisis Data dan Penyajian Hasil Penelitian.

Bab V : Penutup. Bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA